

**EFEKTIFITAS METODE KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE*
TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA
MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI SDN WONOKROMO I SURABAYA**

Siti Maimunah
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
Email: maimunah@unusa.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri Wonokromo Surabaya. Penelitian ini memakai metode kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimental yakni *Pre-Experiment Design* dengan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. cara pengumpulan data yang digunakan wawancara, tes, angket dan dokumentasi. Instrumen angket untuk mengukur motivasi belajar dan instrumen tes berupa *pre test* dan *post test* untuk mengukur hasil belajar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *think pair share* terhadap motivasi dan hasil belajar agama Islam sangat efektif. dengan pembuktian rata-rata hasil motivasi siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* sebesar 121,53, sedangkan sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* 107,40. Rata-rata hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* sebesar 85,33,

Kata Kunci: *think pair share, motivasi, hasil belajar.*

ABSTRACT

The research objective in this study was to determine the effect of the *Think Pair Share* learning model on learning motivation and learning outcomes of Class V SD Negeri Wonokromo Surabaya?. This study uses a quantitative method, with the type of experimental research, namely the *Pre-Experiment Design* with the *One-Group Pretest-Posttest Design* research design. data collection methods used interviews, tests, questionnaires and documentation. Questionnaire instruments to measure learning motivation and test instruments in the form of *pre test* and *post test* to measure learning outcomes. The questions were analyzed using the MANOVA test. The results of this

study indicate that the think pair share cooperative learning model on the motivation and learning outcomes of Islamic religion is very effective. by proving that the average result of student motivation after the application of the think pair share cooperative learning model was 121,53, while before the application of the think pair share cooperative learning model was 107,40. The average learning outcomes after implementing the think pair share cooperative learning model are 85,33.

Keywords: *think pair share, motivation, learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah seorang pendidik. Pendidik mempunyai peranan yang paling depan dalam sumber daya manusia karena guru berinteraksi langsung dengan siswa dalam pembelajaran dikelas melalui proses belajar mengajar (Kunandar, 2010). Guru yang provisional akan mampu menciptakan dan mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan inovatif sehingga sangat dibutuhkan di bidang pendidikan pada zaman modern sekarang ini. Guru juga diharapkan untuk mengelola dan mengembangkan kapasitas belajar mengajar, kompetensi dasar, dan potensi yang dikuasai oleh siswa secara penuh agar siswa dapat mempraktekkan cara-cara belajar yang mandiri, berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses belajar itu sendiri, sehingga pengetahuan dan pengalaman siswa lebih diutamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan siswa.(Martinis, 2007).

Sebagai Guru dalam proses belajar mengajar harus mampu memberikan keterangan dan penjelasan, memotivasi suatu permasalahan, dan memperbaiki miskonsepsi (Sanjaya, 2007). Selain itu, guru juga harus menjadikan iklim yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan hal tersebut, salah satu tugas guru dalam proses belajar mengajar adalah membentuk dan memberikan inovasi serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Wahyuni, 2009). sehingga, siswa dapat menerima pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Siswa dalam pelaksanaan perkembangan belajar, membutuhkan motivasi, karena motivasi merupakan suatu syarat yang harus dicapai dalam belajar mengajar. Motivasi belajar terdapat dalam cita-cita atau aspirasi siswa, hal ini diharapkan siswa memperoleh motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran, disamping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat

dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikannya siswa yang sedang sakit, maka siswa tersebut tidak mempunyai gairah dalam belajar (Mudjiono, 2002).

Banyak sekali penelitian tentang prestasi belajar menunjukkan motivasi sebagai faktor yang banyak berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Tokoh-tokoh pendidikan seperti Mc Clelland (1985), Maslow (1943), F.W. Taylor (1947), Aldefer (1972), Herzberg (1966), dan Mc Gregor (1960) melakukan berbagai penelitian tentang peranan motivasi belajar, dan menemukan hasil yang menarik. David Mc Clelland et al., berpendapat bahwa *A motive is the reintegration by a cue of a change in a affective situation*, yang berarti bahwa motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif. Sumber utama munculnya motif adalah rangsangan dan erat kaitannya dengan motivasi (Hamzah, 2006).

Penjelasan motivasi diatas mengandung dua kategori yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik atau motivasi dari luar diri siswa diantaranya fasilitas belajar, cara mengajar guru, sistem pemberian umpan balik, dan sebagainya. Sedangkan, motivasi intrinsik atau motivasi dari dalam yakni semangat dari dalam diri siswa yang tentunya dipengaruhi oleh keadaan pikiran, mental serta kecerdasan siswa. Kedua jenis motivasi tersebut saling berkaitan satu sama lain. Jadi, harus sama-sama seimbang antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik karena kedua istilah tersebut saling berkaitan.

Guru harus lebih memahami dengan baik mengenai pengaruh motivasi dalam proses pembelajaran dikelas. Berdasarkan uraian diatas, guru dapat melakukan pembelajaran dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa dengan cara berpasang-pasangan diskusi sehingga pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*). Siswa dengan pengetahuan awal yang dimilikinya didiskusikan secara langsung dengan pasangannya kemudian saling berbagi tentang pengetahuan yang dimilikinya. Dengan demikian motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas menjadi meningkat. Ini tercermin pada salah satu model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Pembelajaran dengan model kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur yang kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang tau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Model kooperatif juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok.

Pembelajaran dengan model kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok, karena belajar dalam model kooperatif harus ada struktur dorongan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdefensi yang efektif diantara anggota kelompok. Pola interaksi yang bersifat terbuka dan langsung di antara kelompok sangat penting bagi siswa untuk memperoleh keberhasilan dalam belajarnya, karena setiap mereka akan melakukan diskusi, saling berbagi pengetahuan, pemahaman dan kemampuan serta saling mengoreksi antar sesama belajar. Tumbuhnya rasa ketergantungan yang positif diantara sesama anggota kelompok menimbulkan rasa kebersamaan dan kesatuan tekad untuk sukses dalam belajar.

Masalah ini ada dalam pembelajaran model kooperatif karena siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkannya untuk melengkapi dan memperkaya pengetahuan yang dimiliki dari anggota kelompok belajar lainnya dan guru. Suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang di antara sesama anggota kelompok memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Proses pengembangan pengetahuan dan kepribadian yang demikian, maka dapat membantu siswa yang kurang berminat belajar untuk lebih tertarik dalam belajar.

Model dalam pembelajaran *Think Pair Share* adalah bentuk model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespons, serta saling membantu atau bekerjasama dengan siswa lain. Model Pembelajaran *Think Pair Share* memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta untuk bekerjasama dengan orang lain. Model pembelajaran *Think Pair Share* memiliki prinsip yaitu: 1) berorientasi pada tujuan, 2) aktivitas, 3) individualitas, 4) integritas. Model pembelajaran *Think Pair Share* ini termasuk ke dalam pembelajaran kooperatif (Nurhadi, 2004). Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* juga dapat meningkatkan pencurahan waktu pada tugas, penerimaan terhadap individu lebih besar, dan meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi (Trianto, 2007).

Mengacu dari uraian diatas, peneliti melakukan penelitian pada kelas V SD Negeri Wonokromo Surabaya sebagai guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan metode ceramah, jadi berdampak pada siswa yang mendapatkan nilai masih kurang dan kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti mata pelajaran agama Islam. Maka dengan adanya permasalahan tersebut peneliti memberikan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat berefek terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Namun, seberapa jauh efektifitas model pembelajaran tersebut belum dapat dijelaskan. Untuk itu, akan dilakukan penelitian eksperimen yang berjudul "Efektivitas Model

Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Wonokromo Surabaya”.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen kuantitatif. Eksperimen adalah riset yang dilaksanakan melalui eksperimental atau percobaan. Eksperimental menunjukkan pada suatu upaya sengaja dalam memodifikasi kondisi yang menentukan munculnya suatu peristiwa, serta pengamatan dan interpretasi perubahan-perubahan yang terjadi pada peristiwa yang dilakukan secara terkontrol (Ali, 2014: 73-74).

Analisis statistik deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan/memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono 2013: 199). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel model pembelajaran *Think Pair Share*(X) dan motivasi belajar dan hasil belajar (Y). Persentase skor dihitung dengan rumus berdasarkan penjelasan Riduwan (2013: 89), sebagai berikut:

$$P = \frac{Sk}{\sum Sm} \times 100\%$$

HASIL

Hasil penelitian tes angket menunjukkan bahwa nilai siswa sangat beragam, dan hasil nilai angket siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif para siswa mengalami peningkatan dari pada sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif. artinya rata-rata nilai angket 2 lebih tinggi daripada rata-rata nilai ini dapat diartikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi surat al-fil dan al ma'un

Tabel.1. Hasil Statistik Uji Motivasi Belajar

| | Mean | N | Std. Deviation | Std Error Mean |
|-----------------------|--------|----|----------------|----------------|
| Motivasi Kooperatif | 121,53 | 15 | 7,624 | 1,988 |
| Motivasi Konvensional | 107,40 | 15 | 6,695 | 1,729 |

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pada kelas dengan jumlah responden 15 siswa sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif memiliki mean (rata-rata) 121,53. Sedangkan sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif memiliki mean (rata-rata) 107,40.

Tabel 2. Hasil Statistik Uji Hasil Belajar

| | Mean | N | Std. Deviation | Std Error Mean |
|----------|-------|----|----------------|----------------|
| posttest | 85,33 | 15 | 4,806 | 1,241 |
| pretest | 74,87 | 15 | 5,499 | 1,420 |

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pada kelas dengan jumlah dengan jumlah responden 15 siswa memiliki mean (rata-rata) nilai Posttest 85,33. Sedangkan mean (rata-rata) nilai Pretest 74,67.

Peneliti menggunakan uji MANOVA untuk menguji apakah ada perbedaan motivasi dan hasil belajar PAI siswa sesudah diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif think pair share dengan model pembelajaran kooperatif think pair share dengan sebelum diberi perlakuan (konvensional). Adapun uji MANOVA sebagai berikut :

Tabel 3. Output SPSS 16 Uji Manova

| | | Mean | Std. Deviation | N |
|----------|----------|--------|----------------|----|
| Test | Pretest | 74,67 | 5,499 | 15 |
| | Posttest | 74,87 | 4,806 | 15 |
| | Total | 80,00 | 7,428 | 30 |
| Motivasi | Pretest | 107,40 | 6,695 | 15 |
| | Posttest | 114,47 | 10,068 | 30 |

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Wonokromo Surabaya dengan peserta didik kelas V, penelitian ini menggunakan bantuan angket dan tes untuk mengetahui hasil data dari motivasi dan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif TPS. Seperti yang dikemukakan oleh Roni Andris Irawan peneliti terdahulu pada skripnya yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran tipe Think Pair Share (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik kelas V" bahwa model pembelajaran kooperatif TPS sangat efektif penting bagi hasil belajar.

Pada penelitian ini akan menjelaskan pembahasan yang diperoleh yaitu efektifitas model pembelajaran kooperatif TPS terhadap motivasi belajar Nilai taraf signifikan yang didapatkan peneliti pada efektifitas model pembelajaran kooperatif TPS terhadap motivasi belajar peserta didik adalah 0,036 . Nilai tersebut dapat dibuktikan bahwa efektivitas model pembelajaran kooperatif TPS terhadap motivasi memiliki hasil yang baik. Dimana taraf signifikan $0,036 < 0,05$ artinya, model pembelajaran kooperatif TPS efektif yang signifikan terhadap motivasi peserta didik. Dalam hal ini hipotesis yang diajukan diterima, yaitu efektifitas model pembelajaran kooperatif TPS terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri I Wonokromo Surabaya.

Efektifitas model pembelajaran kooperatif TPS terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V di SDN I Wonokromo Surabaya. Nilai taraf signifikan yang diperoleh peneliti bahwa efektivitas model pembelajaran kooperatif TPS terhadap hasil belajar peserta didik adalah 0,03. Nilai tersebut dapat di artikan bahwa efektifitas metode tersebut terhadap hasil belajar memiliki hasil yang tinggi. Artinya taraf signifikan $0,03 < 0,05$ artinya, model pembelajaran kooperatif TPS sangat efektif yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan diterima, yaitu efektifitas model pembelajaran kooperatif TPS terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SDNegeri Wonokromo Surabaya.

Efektifitas model pembelajaran kooperatif TPS terhadap motivasi dan hasil belajar. Hasil Nilai taraf signifikan yang didapatkan peneliti terhadap efektivitas model pembelajaran kooperatif TPS terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik adalah 0,036 dan 0,03. Nilai tersebut dapat di interpretasikan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif TPS terhadap motivasi dan hasil belajar memiliki hasil yang tinggi. Dimana taraf signifikan $0,036 < 0,05$ dan $0,03 < 0,05$ artinya, model pembelajaran kooperatif TPS sangat efektif terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan hipotesis yang diajukan diterima, yaitu sangat efektif model pembelajaran kooperatif TPS terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VSD Negeri Wonokromo Surabaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* lebih baik dalam memperbaiki hasil belajar dari pada menggunakan pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan model pembelajaran dengan ceramah saja. Hal ini sejalan dengan kelebihan menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share*, yaitu memberikan motivasi siswa untuk belajar dengan suasana yang menyenangkan dan munculnya dinamika gotong-royong yang merata diseluruh siswa. Sehingga karena dengan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dengan membantu siswa yang kurang aktif dengan cara bertanya untuk mencari pasangan dari kartu masing-masing. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran yang monoton siswa akan terkesan bosan, pasif dan tidak termotivasi untuk belajar (Shoimin, 2014).

KESIMPULAN

Bahwa efektifitas model pembelajaran kooperatif *think pair share* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi surat al-fil dan al ma'un SD Negeri Wonokromo Surabaya Berdasarkan analisis uji Manova diperoleh nilai tingkat signifikansi $0,036 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Efektivitas model pembelajaran kooperatif *think pair share* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi surat al-fil dan al ma'un SD Negeri Wonokromo Surabaya. Berdasarkan analisis uji manova diperoleh nilai tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *think pair share* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi surat al-fil dan al ma'un SD Negeri Wonokromo Surabaya.

SARAN

Acuan pertimbangan dalam meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran supaya dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran dalam meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* pada materi yang sesuai. Guru lebih cermat dan berperan aktif dan membuat inovasi dalam pembelajaran yang dapat menarik motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share*.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamzah. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar , 2010. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum) Rajawali Pers*.
- Martinis, 2007. *Metode Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Burgin.
- Mudjiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Shoimin, A. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto, 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Prenada Media Grup.
- Wahyuni, 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.